

Penguatan Kelembagaan Sosial Masyarakat Di Era Pandemi

Sriyadi⁽¹⁾, Jazaul Ikhsan⁽²⁾

(1)Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul,Yogyakarta

(2) Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul,Yogyakarta

Email : sriyadi_s@yahoo.co.id

DOI: 10.18196/ppm.44.747

Abstrak

Desa Pendowoharjo merupakan bagian integral dari wilayah Kabupaten Bantul yang terdiri dari 75 desa. Desa Pendowoharjo memiliki luas wilayah 6.980,170 Ha yang secara administratif pemerintahan terbagi dalam 16 Pedukuhan dan 94 RT. Di Desa Pendowoharjo banyak masyarakat atau warganya yang usaha di bidang kuliner. Salah satunya usaha kecil bidang kuliner dengan nama "Bertambul". Permasalahan yang dihadapi oleh usaha kecil "Bertambul" adalah masih kurang menyediakan protokol kesehatan Covid 19. Tujuan dari pengabdian ini diantaranya (1) Penyuluhan dan diskusi pentingnya protokol kesehatan Covid 19, (2) Memfasilitasi pengadaan tempat cuci tangan (wastafel), dan (3) Memfasilitasi banner. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini (1) diskusi, kegiatan ini dilakukan dengan diskusi tentang pentingnya banner penunjuk usaha dan wastafel protokol kesehatan Covid 19, dan (2) demonstrasi dan praktik. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa fasilitasi pentingnya protokol kesehatan Covid 19 bagi usaha mikro kecil dan menengah "Bertambul", fasilitasi pengadaan tempat cuci tangan (wastafel), dan fasilitasi mendesain dan memasang banner diikuti dengan antusias oleh pengrajin. Kepada pengrajin diserahkan bantuan berupa tempat cuci tangan (wastafel) 2 unit dan banner 2 unit. Perlu pendampingan perguruan tinggi yang berkesinambungan demi keberhasilan dan berkembangnya UMKM Bertambul.

Kata kunci: bertambul, covid 19, protokol Kesehatan, dan UMKM

PENDAHULUAN

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangunan dan perekayasaan industri. Kelompok industri adalah bagian-bagian utama kegiatan industri, yakni kelompok industri hulu atau juga disebut kelompok industri dasar, kelompok industri hilir, dan kelompok industri kecil. Sedangkan cabang industri merupakan bagian suatu kelompok industri yang mempunyai ciri umum sama dalam proses produksi secara mikro. Industri mempunyai pengertian sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti dengan erat. Secara pembentukan harta yaitu cenderung bersifat makro adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah dan secara garis besar dibagi menjadi dua bagian yaitu industri penghasil barang dan industri penghasil jasa.

Badan pusat statistik (2017) mengelompokkan besar atau kecilnya suatu industri berdasarkan pada banyaknya jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Dalam hal ini sektor industri pengolahan dibagi menjadi empat kelompok industri berdasarkan jumlah tenaga kerja yaitu:

- a. Industri besar, memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang.
- b. Industri sedang, memiliki jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang.
- c. Industri kecil, memiliki jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang.
- d. Industri rumah tangga, memiliki jumlah tenaga kerja antara 1-4 orang.

Namun dalam teori ekonomi makro, industri pengertian bahwa perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang sama ataupun saling menggantikan fungsinya. Definisi UMKM diatur dalam undang-undang republik indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari

UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut (UU No 20. 2008). Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Industri kecil di pedesaan dikenal sebagai tambahan sumber pendapatan keluarga dan juga sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat pedesaan. Industri pedesaan mempunyai arti penting dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan (Mubyarto. 1996).

Industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang yang bermutu tinggi dalam penggunaannya. Oleh karena itu, industri merupakan proses produksi. Bahan-bahan industri dapat diambil secara langsung atau tidak langsung, kemudian bahan tersebut diolah, sehingga menghasilkan barang yang bernilai lebih bagi penggunanya. Kegiatan proses produksi biasa disebut perindustrian (Nina. A. 2015).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan menyangkut hajat hidup orang banyak sehingga menjadi tulang punggung perekonomian Nasional. UMKM juga merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian di Indonesia dan telah terbukti menjadi kunci pengaman perekonomian Nasional dalam masa krisis ekonomi serta menjadi desiminotor pertumbuhan ekonomi pasca krisis. Didasarkan atas kondisi tersebut, pemerintah pada tahun 2009 mencanangkan tahun industri kreatif yang diyakini merupakan industri penggerak sektor riil di tengah ancaman melambatnya perekonomian akibat krisis global. Melalui Inpres No. 6 tahun 2009 mengenai pengembangan industri kreatif kepada 28 instansi pemerintah pusat dan 4 daerah untuk mendukung kebijakan pengembangan industri kreatif tahun 2009-2015 yakni pengembangan kegiatan ekonomi berdasarkan pada kreativitas, keterampilan, bakat individu yang bernilai ekonomi dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia (Bachtiar. R. 2012)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran yang sangat penting terutama dalam hal penciptaan kesempatan kerja. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia sangat melimpah mengikuti jumlah penduduk yang besar sehingga Usaha Besar (UB) tidak sanggup menyerap semua pencari kerja dan ketidakmampuan usaha besar dalam menciptakan kesempatan kerja yang besar disebabkan karena memang pada umumnya kelompok usaha tersebut relatif padat modal, sedangkan UMKM relatif padat karya. Selain itu, pada umumnya usaha besar membutuhkan pekerja dengan pendidikan formal yang tinggi dan pengalaman kerja yang cukup, sedangkan UMKM khususnya usaha kecil, sebagian pekerjanya berpendidikan rendah (Tulus. T. 2009).

Pengaruh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) ditengah-tengah masyarakat sangatlah besar, terutama dalam memberdayakan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Minimal individu dari masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pribadinya dan jauh dari kemiskinan. Tidak berhenti disitu saja, peran UMKM mampu menghidupkan sektor lain seperti jasa distribusi dan

angkutan transportasi, jasa sewa lahan produksi, industri manufaktur pembuat mesin produksi, industri kemasan, jasa periklanan (advertising), pemasaran, dan jasa design branding produk (LB. Ruth Florida W.M Hutabarat. 2015).

Desa Pendowoharjo lahir tepat pada tanggal 26 Desember 1946 (setelah digabung) yang asal mulanya berasal dari 5(lima) kalurahan lama antara lain: (1) Karanggede (dengan sebutan Kring) terdiri dari Pedukuhan Dagen dan Pedukuhan Cepit. (2) Ngrukem (kring Ngrukem) terdiri dari Pedukuhan Sawahan, Pedukuhan Krandoan, Pedukuhan Ngimbang dan Pedukuhan Miri. (Bandung) (Kring Bandung) terdiri dari Pedukuhan Bandung, Pedukuhan Ngaglik, Pedukuhan Monggang dan Pedukuhan Kaliputih. (Kranti) (Kring Kranti) terdiri dari Pedukuhan Blunyahan, Pedukuhan Pucung dan Pedukuhan Diro. (Pendowo) (Kring Pendowo) terdiri dari Pedukuhan Rogoitan, Pedukuhan Banyon dan Pedukuhan Pendowo.

Desa Pendowoharjo merupakan bagian integral dari wilayah Kabupaten Bantul yang terdiri dari 75 (tujuh puluh lima) desa. Desa Pendowoharjo memiliki luas wilayah 6.980,170 Ha yang secara administratif Pemerintahan terbagi dalam 16 (enam belas) Pedukuhan dan 94 RT. (1) Pedukuhan Dagen dengan 4 RT, (2) Pedukuhan Cepit dengan 4 RT, (3) Pedukuhan Sawahan dengan 6 RT, (4) Pedukuhan Krandoan dengan 5 RT, (5) Pedukuhan Ngimbang dengan 3 RT, (6) Pedukuhan Miri dengan 5 RT, (7) Pedukuhan Bandung dengan 3 RT, (8) Pedukuhan Ngaglik dengan 3 RT, (9) Pedukuhan Monggang dengan 6 RT, (10) Pedukuhan Kaliputih dengan 6 RT, (11) Pedukuhan Blunyahan dengan 6 RT, (12) Pedukuhan Diro dengan 4 RT, (13) Pedukuhan Pucung dengan 6 RT, (14) Pedukuhan Rogoitan dengan 8 RT, (15) Pedukuhan Banyon dengan 14 RT, dan (16) Pedukuhan Pendowo dengan 8 RT.

Di Desa Pendowoharjo banyak masyarakat atau warganya yang usaha di bidang kuliner. Salah satunya Usaha Kecil kuliner dengan nama “Bertambul”. Usaha ini bertempat di RT 08 Pedukuhan Cepit Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Pemiliknya bernama Bagus Satriya Wibawa. Produk yang dihasilkan oleh “Bertambul” berupa rica-rica ayam. Makanan ini dimasak sendiri dan dijual di warung sendiri. “Bertambul” di dalam memasarkan dan melayani pelanggan atau konsumen diperlukan juga upaya preventif untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 di lingkungan warung.

Permasalahan yang dihadapi oleh usaha kecil “Bertambul” di Pedukuhan Cepit Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta adalah masih kurang menyediakan Protokol Kesehatan Covid 19. Tujuan dari pengabdian 1. Penyuluhan dan diskusi pentingnya protokol kesehatan Covid 19, 2. Memfasilitasi pengadaan tempat cuci tangan (wastafel), dan 3. Memfasilitasi banner.

METODE PELAKSANAAN

A. Transfer/alih Teknologi Tepat Guna

Transfer teknologi tepat guna berupa Banner Penunjuk dan Wastafel Protokol Kesehatan Covid 19 yang merupakan solusi dari permasalahan yang dihadapi mitra dalam memasarkan dan melayani konsumen serta meningkatkan omzet penjualan sehingga dapat meningkatkan pendapatan, dilakukan dengan cara:

1. Diskusi

Kegiatan ini dilakukan dengan diskusi tentang pentingnya banner penunjuk usaha dan wastafel

protokol kesehatan Covid 19.

2. Demonstrasi dan Praktik

Kegiatan dilakukan di rumah Bapak Bagus Satriya Wibawa di Pedukuhan Cepit Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Demonstrasi dan praktik penggunaan wastafel protokol kesehatan Covid 19.

B. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

1. Evaluasi Sebelum Pelaksanaan Kegiatan

Indikator yang digunakan meliputi kesanggupan dan kemampuan mitra “Bertambul” untuk mengikuti kegiatan yang akan dilakukan, dan kerjasama terkait pelaksanaan transfer teknologi wastafel protokol kesehatan Covid 19.

2. Evaluasi Selama Kegiatan Berlangsung

Indikator yang digunakan meliputi pemahaman mitra terhadap materi kegiatan, kemauan dan motivasi untuk mengimplementasikannya agar mencapai hasil yang maksimal.

3. Evaluasi Setelah Kegiatan Selesai

Indikator yang digunakan meliputi minat dan kemampuannya untuk dapat melanjutkan hasil transfer/alih teknologi tepat guna wastafel, serta pembinaan sehingga dapat meningkatkan daya saing serta kesehatan konsumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

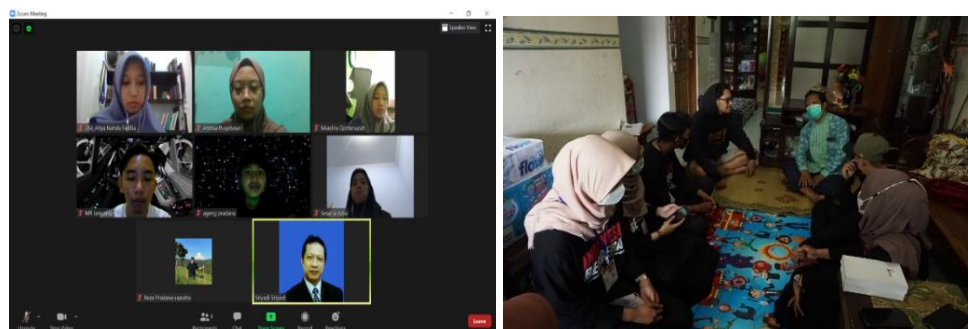
Kegiatan-kegiatan yang sudah dirancang dan direncanakan pada waktu observasi telah dilaksanakan dengan hasil yang cukup memuaskan. Hasil dari program kerja meliputi 1. penyuluhan dan diskusi pentingnya protokol kesehatan Covid 19 bagi usaha kecil, 2. fasilitasi pengadaan tempat cuci tangan (wastafel), dan 3. Fasilitasi mendesain dan memasang banner.

A. Penyuluhan dan Diskusi Pentingnya Protokol Kesehatan Covid 19

Program ini disusun berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh pengusul pengabdian dan Tim Mahasiswa KKN 162 UMY yang dilakukan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Bertambul di di Perum Pendowo Asri No. a20, Dusun Cepit Desa Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam tahap observasi ditemukan masih minimnya fasilitas protocol kesehatan Covid 19. Berkaitan dengan hal tersebut pengusul pengabdian berinisiatif untuk membuat suatu program untuk memfasilitasi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Bertambul menerapkan protokol Kesehatan Covid 19, sehingga dapat mencegah penularan Covid 19. Kegiatan yang ditawarkan kepada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Bertambul adalah penyuluhan tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan Covid 19.

Penyuluhan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 Februari 2021 di rumah Bagus Satriya Wibawa di Perum Pendowo Asri No. a20, Dusun Cepit Desa Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. mulai pukul 09.00 wib sampai dengan pukul 12.00 wib. Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan Covid 19 disampaikan oleh tim yang terdiri dari Dr. Ir. Sriyadi, MP, dan Mahasiswa KKN 162 UMY.

Penyuluhan tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan Covid 19 serius diikuti oleh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Bertambul. Pada pelaksanaan penyuluhan tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan Covid 19 ini tidak terdapat kendala, hal ini memang sudah disadari oleh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Bertambul di Perum Pendowo Asri No. a20, Dusun Cepit Desa Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta akan pentingnya protokol Kesehatan Covid 19. Selanjutnya dilanjutkan sesi diskusi, pada sesi diskusi banyak didiskusikan penting protokol Kesehatan Covid 19 bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Bertambul.



Gambar 1. Koordinasi Persiapan Program Pengabdian dan Diskusi Pentingnya Protokol Kesehatan Covid 19

B. Fasilitasi Pengadaan Tempat Cuci Tangan (Wastafel)

Program ini disusun berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh pengusul pengabdian dan Tim Mahasiswa KKN 162 UMY yang dilakukan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Bertambul di di Perum Pendowo Asri No. a20, Dusun Cepit Desa Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam tahap observasi ditemukan belum terdata tempat cuci tangan (wastafel). Berkaitan dengan hal tersebut pengusul pengabdian berinisiatif untuk membuat suatu program untuk memfasilitasi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Bertambul menerapkan protokol Kesehatan Covid 19, sehingga dapat mencegah penularan Covid 19. Kegiatan yang ditawarkan kepada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Bertambul adalah pembuatan dan pengadaan tempat cuci tangan (wastafel).

Pembuatan dan pengadaan tempat cuci tangan (wastafel) dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 Februari 2021 di rumah Bagus Satriya Wibawa di Perum Pendowo Asri No. a20, Dusun Cepit Desa Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. mulai pukul 09.00 wib sampai dengan pukul 12.00 wib. Dalam pelaksanaan kegiatan pembuatan dan pengadaan tempat cuci tangan (wastafel) dilakukan oleh Mahasiswa KKN 162 UMY, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Bertambul dan dipandu oleh Dr. Ir. Sriyadi, MP.

Pada pelaksanaan pembuatan dan pengadaan tempat cuci tangan (wastafel) di usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Bertambul ini tidak terdapat kendala, hal ini memang sudah disadari oleh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Bertambul akan pentingnya tempat cuci tangan (wastafel) protocol Kesehatan Covid 19. Selanjutnya dilanjutkan sesi diskusi, pada sesi diskusi banyak didiskusikan penting mencuci tangan dengan sabun baik Ketika mau melakukan kegiatan ataupun setelah selesai kegiatan.



Gambar 2. Fasilitas Pengadaan Tempat Cuci Tangan (Wastafel) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Bertambul

C. Fasilitas Mendesain dan Memasang Banner

Program ini disusun berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh pengusul pengabdian dan Tim Mahasiswa KKN 162 UMY yang dilakukan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Bertambul di di Perum Pendowo Asri No. a20, Dusun Cepit. Dalam tahap observasi ditemukan belum terdapat banner penunjuk lokasi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Bertambul. Berkaitan dengan hal tersebut pengusul pengabdian berinisiatif untuk membuat suatu program untuk memfasilitasi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Bertambul. Kegiatan yang ditawarkan kepada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Bertambul adalah pengadaan banner penunjuk lokasi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Bertambul.

Pembuatan dan pengadaan banner penunjuk lokasi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Bertambul dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 Februari 2021 di rumah Bagus Satriya Wibawa di Perum Pendowo Asri No. a20, Dusun Cepit Desa Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, mulai pukul 09.00 wib sampai dengan pukul 12.00 wib. Dalam pelaksanaan kegiatan pembuatan dan pengadaan banner penunjuk lokasi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Bertambul dilakukan oleh Mahasiswa KKN 162 UMY dan diarahkan oleh Dr. Ir. Sriyadi, MP

Pada pelaksanaan pembuatan dan pengadaan banner penunjuk lokasi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Bertambul ini tidak terdapat kendala, hal ini memang sudah disadari oleh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Bertambul akan pentingnya penunjuk lokasi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Bertambul. Selanjutnya dilanjutkan sesi diskusi, pada sesi diskusi banyak didiskusikan penting penunjuk lokasi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Bertambul.





Gambar 3. Fasilitasi Pengadaan Banner Penunjuk Lokasi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Bertambul

SIMPULAN

A. Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat telah selesai dilaksanakan dengan baik. Ada beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terlaksananya Penyuluhan dan Diskusi Pentingnya Protokol Kesehatan Covid 19 pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Bertambul.
2. Fasilitasi pengadaan tempat cuci tangan (Wastafel) dan banner penunjuk lokasi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Bertambul terlaksana dengan baik.

B. Saran

Perlu pendampingan oleh pemerintah dan perguruan tinggi yang berkesinambungan demi berhasil dan berkembangnya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Bertambul.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Rektor UMY yang telah memberikan kesempatan melakukan pengabdian pada masyarakat.
2. LP3M UMY yang mendanai Hibah Pengabdian Pada Masyarakat Program Peningkatan Tri Dharma Perguruan Tinggi Tahun 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar Rifai, "Efektivitas pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)" Jurnal Sosio Humaniora Vol. 3 No. 4, September 2012
- Badan Pusat Statistik Nasional 2017
- LB. Ruth Florida W.M Hutabarat, "Strategi pengembangan Usaha Kuliner di Kota Malang Berbasis Ekonomi Kreatif". Jurnal Ekonomi Sosial Politik, Vol. 7 No. 1(Maret 2015), h.13
- Mubyarto, Pengantar Ekonomi Pertanian, LP3ES. Jakarta. 1996.
- Nina Aristyaningsih, "Kontribusi Industri Kecil Tahu Dalam Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga Di Lingkungan Masyarakat RT 001 RW 010 Kelurahan Pondok Cabe Ilir". (Skripsi Pendidikan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015)
- Tulus Tambunan, UMKM di Indonesia (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h.1
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah